

**HADIS-HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA DALAM
KITAB *MUKHTAŞAR AL-KHIŞAL AL- MUKAFFIRAH*
KARYA AL-SUYŪŢĪ**

(Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

FATHIYAH
NIM. 3218022

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**HADIS-HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA DALAM
KITAB *MUKHTAŞAR AL-KHIŞAL AL- MUKAFFIRAH*
KARYA AL-SUYŪŢĪ**

(Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

FATHIYAH
NIM. 3218022

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathiyah
NIM : 3218022
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “**HADIS-HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA DALAM KITAB *MUKHTAŞAR AL-KHIŞAL AL- MUKAFFIRAH* KARYA AL-SUYŪŢĪ (Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis)**” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Yang Menyatakan,


The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow 20,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SPULU RUPIAH', '20.000', 'TEL. 20', 'METERAI', 'KAMPBEL', and the serial number '16CF62AKX004094536'.

Fathiyah
NIM. 3218022

NOTA PEMBIMBING

AMBAR HERMAWAN M.S.I

Jl. Sadewa no. 9 Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fathiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fathiyah

NIM : 3218022

Judul : **HADIS-HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA DALAM
KITAB *MUKHTAŞAR AL-KHIŞAL AL-MUKAFFIRAH*
KARYA AL-SUYŪŦĪ (Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Agustus 2022

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I

NIP. 197504232015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATHIYAH**
NIM : **3218022**
Judul Skripsi : **HADIS-HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA
DALAM KITAB MUKHTAŞAR AL-KHIŞAL AL-
MUKAFFIRAH KARYA AL-SUYŪŪĪ (Studi Takhrij dan
Syarah Hadis)**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 16 September 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Adi Abdullah Muslim, Lc., MA. Hum
NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 16 September 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. M. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	ء	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَا	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâdilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbanâ</i>
نَجِّنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-ḥajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf (ى) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيّ	: <i>'ali</i> (bukan <i>'aliyy</i> atau <i>'aly</i>)
عَرَبِيّ	: <i>'arabi</i> (bukan <i>'arabiyy</i> atau <i>'araby</i>)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh : تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh : *Fi al-Qur'an al-Karîm*

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh : دِينُ اللَّهِ : *dînullah*

بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

PERSEMBAHAN

Sebuah perjuangan akan mewarnai setiap langkah kaki seseorang dalam meraih segala pinta dan cita yang diinginkan, dengan kesan yang dapat dikenang dan diceritakan untuk menginspirasi banyak orang. Namun dalam meraih suatu keberhasilan dan kesuksesan, tentu ada orang-orang hebat yang selalu bisa meluangkan waktu dan menjadi tempat berbagi setiap problem yang sedang dihadapi penulis. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fakhruddin dan Ibu Arafah yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dalam setiap langkah ananda, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan moral maupun materi yang tidak hentinya mengiringi langkah-langkah ananda dalam segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup.
2. Kepada Abah KH. Muhammad Hasanuddin Subki sekeluarga dan keluarga besar keluarga Pondok Pesantren Al-Masyad Mambaul Falah Wali Sampang dan segenap dewan guru yang tak henti mendoakan, memberi nasihat dan telah memberikan ilmu kepada ananda.
3. Kepada Bapak Ambar Hermawan M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta mengajar banyak ilmu yang sangat bermanfaat.

5. Kepada Bapak dan Ibu staf Fakultas ushuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa membantu ananda dalam segala bidang administrasi.
6. Teman-teman Ilmu Hadis 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.
7. Teman-teman tanpa tanda jasa, Nurma Fitriyanur, Nurul Uzni, Supriyati dan Muhammad afif yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi dukungan dan semangat serta membantu penulis dalam berdiskusi dan sebagai tempat curahatan hati penulis disetiap keluh kesah proses pembuatan skripsi dari awal sampai akhir.
8. Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat sayaa sebutkan satu persatu.

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

“Rasulullah Saw bersabda : Seluruh Bani Adam (manusia) melakukan kesalahan (dosa), dan sebaik-baik manusia yang banyak kesalahannya (dosanya) adalah yang banyak bertaubat.”

(HR. Ibnu Majah).

ABSTRAK

Fathiyah, 2022. Hadis-Hadis Amalan Penghapus Dosa dalam Kitab *Mukhtaşar Al-Khişal Al-Mukaffirah* Karya Al-Suyūţī (Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis). Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Ambar Hermawan, M.S.I.**

Kata Kunci: Amalan Penghapus Dosa, Syarah hadis

Skripsi ini berjudul. “Hadis-Hadis Amalan Penghapus Dosa dalam Kitab *Mukhtaşar Al-Khişal Al-Mukaffirah* Karya Al-Suyūţī (Studi *Takhrij* dan Syarah Hadis)”. Alasan peneliti memilih tema tersebut adalah karena dua hal, pertama, karena ada banyak hadis-hadis amalan penghapus dosa. Kedua, karena adanya keutamaan untuk menghapuskan dosa yang telah lalu dan akan datang. Karena alasan inilah penulis merasa perlu untuk meneliti hadis-hadis yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melakukan takhrij sebagai langkah awal, yang berguna untuk mengumpulkan hadis yang terdapat dalam *kutub as-sittah* dan menganalisa matan hadis yang serupa. Setelah melakukan *takhrij* selanjutnya peneliti menganalisa data yang terkumpul, dengan cara deskriptif-analitik. Metode deskriptif adalah langkah untuk menggambarkan dan menjelaskan hadis-hadis terkait amalan penghapus dosa. Adapun yang dimaksud dengan analitik adalah menjelaskan hadis-hadis amalan penghapus dosa dengan cara mengkorelasikan dengan syarah hadis sehingga menjadikannya lebih jelas dan mendalam.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: pertama, mengetahui sumber hadis dan matan serupa yang digunakan oleh Al-Suyūţī dalam kitab *Mukhtaşar al-khişāl al-mukaffirah*, dan kedua, maksud yang terkandung dalam hadis amalan penghapus dosa dalam kitab *Mukhtaşar al-khişāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūţī.

Adapun dalam penelitian mengenai hadis tentang amalan penghapus dosa ini didapatkan bahwa tidak semua hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtaşar al-khişāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūţī tercantum dalam *kutub as-sittah*. Dari 16 hadis yang tercantum dalam kitab *Mukhtaşar al-khişāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūţī, peneliti hanya menemukan 9 hadis yang relevan dengan *kutub as-sittah*. Sedangkan hasil dari pemahaman hadis yaitu, dengan merujuk kepada kitab syarah maka ditemukan pemahaman bahwa untuk mendapatkan keutamaan penghapusan dosa dari setiap amalan, tidak lepas dari peran aktif dari pelakunya, sehingga dosa-dosa yang ada benar-benar dapat dihapuskan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil 'Alamin, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya yang diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik berupa dorongan moral maupun materil. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

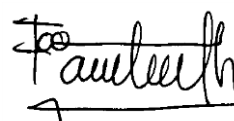
1. Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di UIN Gusdur Pekalongan ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan ini. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.

4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Ambar Hermawan, M.S.I yang telah membimbing jalanya proses Skripsi penulis dari awal sampai akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di UIN Gusdur Pekalongan, dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amiin ya Rabbalalamin.*

Pekalongan, 19 Agustus, 2022

Penulis,


Fathiyah
NIM: 3218022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	17

BAB II : KONSEP DOSA, TEORI *TAKHRIJ* DAN SYARAH HADIS

A. Konsep Dosa	19
1. Pengertian Dosa	20
2. Dampak Perbuatan Dosa.....	21
3. Pembagian Dosa.....	23
B. <i>Takhrij</i> Hadis.....	31
C. Syarah Hadits	34

BAB III : KITAB MUKHTAŞAR AL-KHIŞĀL AL-MUKAFFIRAH

A. Tentang Kitab <i>Mukhtaşar al-Khişāl al-Mukaffirah</i>	43
1. Pengarang Kitab <i>Mukhtaşar al-Khişāl al-Mukaffirah</i>	43
2. Gambaran Umum Kitab <i>Mukhtaşar al-Khişāl al-Mukaffirah</i>	52
3. Redaksi Hadis dalam kitab <i>Mukhtaşar al-Khişāl al-Mukaffirah</i> Karya Jalāl Al-Dīn Al-Suyūfī	53
B. <i>Takhrij</i> Hadis Tentang Amalan Penghapus Dosa.....	64
C. Syarah Hadis Amalan Penghapus Dosa	74

BAB IV : ANALISIS TAKHRIJ HADIS DAN SYARAH HADIS AMALAN PENGHAPUS DOSA

A. Analisis Matan yang Serupa Melalui <i>Takhrij</i> Hadis	99
B. Analisis Syarah Hadis.....	114

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA133

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada satupun manusia yang tidak pernah melakukan dosa, semua manusia pastilah pernah terpeleket ke dalam perbuatan dosa dan maksiat kepada Allah SWT, baik ia seorang presiden, menteri, lurah ataupun yang lainnya. Siapapun dia pastilah pernah terjerumus kedalam perbuatan dosa dan kesalahan. Sebagai umat Islam yang beriman, ketika terlanjur melakukan kesalahan, maka pilihan utamanya adalah bertaubat. Seperti sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ
الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ

Artinya : “ *Dari* anas beliau berkata : Rasulullah Saw bersabda : Seluruh Bani Adam (manusia) melakukan kesalahan (dosa), dan sebaik-baik manusia yang banyak kesalahannya (dosanya) adalah yang banyak bertaubat.” (HR. Ibnu Majah).

Bahkan sejarah mencatat bahwa seorang manusia yang memiliki predikat yang tinggi seperti Nabi, sahabat, dan wali merekapun pernah melakukan dosa. Seperti kisah Nabi Adam a.s. beliau pernah berbuat dosa dengan melanggar larangan Allah SWT untuk tidak memakan buah *Khuldi*. Dan beliau langsung dihukum oleh Allah SWT dengan cara dikeluarkan dari surga. Nabi Sulaiman a.s pernah sombong ingin menanggung rezeki semua makhluk dalam sehari. Nabi Ibrahim a.s pernah berjualan berhala. Nabi Musa

pernah berkelahi dengan seseorang hingga orang tersebut terbunuh. Bahkan Nabi Muhammad sendiri pernah ditegur oleh Allah SWT karena telah mengharamkan apa yang sudah dihalalkan-Nya, Allah SWT menyatakan, :
“Hai Nabi mengapa engkau haramkan apa yang Allah halalkan bagimu, kamu mencari kesenangan hati istri mu?, dan Allah maha pengasih lagi penyayang.” (QS. At-Tahrim : 1).¹

Para sahabat sekalipun tidak luput dari dosa. Umar bin Khattab sebelum beliau masuk Islam, pernah mengubur hidup-hidup anak perempuannya, bahkan pernah berniat untuk membunuh Nabi Muhammad Saw. Begitu pula dengan Khalid bin Walid. panglima Islam yang gagah berani ini juga pernah musyrik sampai akhirnya hidayah Allah datang. Diantara waliyullah ada Ibrahim bin Adham yang pernah sombong dengan baju kebesarannya sebagai seorang penguasa sebelum akhirnya beliau merengkuh keindahan spiritual bersama dengan-Nya.²

Jika para nabi dan kekasih Allah saja pernah berbuat kesalahan (dosa), maka bagaimana dengan kita yang hanya manusia biasa. Tentu banyak dosa yang telah kita perbuat, setiap hari pastilah banyak dosa yang dengan tak sadar kita lakukan. Namun, apabila seseorang mau mengambil pelajaran dan bertaubat dari perbuatan dosa dan kesalahan yang telah diperbuat, maka mereka itulah orang-orang yang akan meraih kesuksesan dan kebahagiaan. Sesungguhnya Allah adalah zat yang maha menerima taubat hambaNya. Untuk menebus kesalan (dosa) yang telah diperbuat, ada beberapa amalan

¹. Ahmad Zacky El-Syafa, *10 Amalan Anti Penghapus Dosa*, Pustaka Media, 2020, Hlm. 12

². Ahmad Zacky El-Syafa, *10 Amalan Anti Penghapus Dosa*, , Hlm. 12

sunnah yang bias kita kerjakan, seperti puasa sunnah, solat malam, solat berjamaah, dan lain-lain.

Banyak hadis-hadis Nabi yang membahas tentang perkara yang dapat melebur dosa, Banyaknya hadis-hadis amalan penghapus dosa inilah yang menjadikan penelitian ini menarik untuk dibahas, karena dengan banyaknya hadis-hadis amalan penghapus dosa, maka banyak pula peluang kita untuk mengerjakan amalan sunnah yang mana saja yang sesuai dengan minat dan kemampuan kita.

Terdapat beberapa buku dan kitab karya para ulama' yang mengumpulkan hadis terkait perkara yang dapat menghapus dosa. Sebagian ulama' sangat serius mengumpulkan hadits-hadits yang memuat masalah ini, dan mereka pun menganalisis sanad-sanad-nya. Diantara ulama' yang mengumpulkan hadis-hadis itu diantaranya ada al-Hafizh al-Mundziri, al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani, Al-Suyūṭī, As-Samhudi, dan lain-lain.

Karya al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani yang berjudul *Ma'rifatu al-Khishal al-Mukaffirah Li Adz-Dzunub Al-Mutaqaddimah Wal Muta'akhhirah*, karya al-Qabuni yang berjudul *Bisyaratul Mahbub*, kemudian karya al-Hafizh Al-Suyūṭī yang berjudul *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah*, kemudian karya 'Abdul Hamid Qudus yang berjudul *Dhiya'us Syamsi adh-Dhahiyah*, dan karya al-Kattani berjudul *Syifa'ul Asqam Wal Aalam*.

Kitab-kitab tersebut membahas dan menghimpun amalan sunah penghapus dosa.³ Kitab yang ditulis oleh Al-Hafizh Jalaluddin Al-Suyūṭī yang berjudul “*Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah*”, merupakan ringkasan dari kitab yang dikarang oleh al-Hafizh Ibnu Hajar al-‘Asqalani yang berjudul *Ma’rifatu al-Khishal al-Mukaffirah Li Adz-Dzunub Al-Mutaqaddimah Wal Muta’akhkhirah*.

Karena banyaknya hadis-hadis yang menerangkan tentang perkara penghapus dosa, maka peneliti akan membatasi penelitian ini dengan mengkaji salah satu kitab di atas. Peneliti akan mengambil kitab karya Al-Hafizh Jalaluddin Al-Suyūṭī, yang Berjudul *Mukhtashar Al-Khishal Al-Mukaffirah* (ringkasan tentang perkara-perkara yang bisa menghapuskan dosa). Alasan peneliti mengambil kitab tersebut adalah karena hadis yang terdapat di dalamnya mencantumkan penghapusan dosa yang telah lalu dan dosa yang akan datang.

Peneliti mengambil kitab ini untuk dijadikan bahan kajian karena kitab ini belum ada yang membahas ataupun menjelaskan terkait maksud dari setiap hadis. Dan memiliki penjelasan yang ringkas yang mudah untuk dipelajari. Yang mana ringkasan ini sangat cocok untuk orang-orang awam (pemula). Di dalamnya beliau mencukupkan diri dengan mengutip hadits-hadis dengan disandarkan kepada ulama’-ulama’ yang meriwayatkannya. Sehingga para pelajar yang awam dapat langsung fokus kepada matannya dan tidak perlu bersusah payah membaca rantai sanad yang biasanya terdapat

³. Al-Hafizh Jalaluddin ‘Abdurrahman Bin Abu Bakr Al-Suyūṭī, *Mukhtashar Al-Khishal Al-Mukaffirah*, Darul Basya’ir Al-Islamiyah, (Beirut : 2011), Hlm 2

dalam kitab-kitab primer. Selain itu beliau juga sudah mencantumkan tentang kualitas sanad hadis yang beliau tulis dalam karangannya berdasarkan pendapat para ulama'. Dengan demikian peneliti tidak perlu mencari informasi mengenai kualitas sanad hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī. Dengan demikian peneliti dapat lebih fokus dengan pemknaan hadis.

Setelah melakukan sedikit analisis terhadap kitab "*Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah*" ini, peneliti menemukan ada 16 tentang hadis perkara sunah penghapus dosa. Segala sesuatu membutuhkan cara atau metode untuk mengetahui maksud tertentu, begitupula dengan hadis Nabi, butuh metode untuk memahami hadis agar hadis itu dapat dimengerti, dipahami, kemudian diamalkan.⁴ Maka dari itu timbullah pertanyaan, bagaimana pemahaman hadis amalan penghapus dosa?, dan bagaimana *Takhrij* hadis dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī?. Adapun untuk mengetahui amalan apa saja yang dapat kita amalkan dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī dan bagaimana *Takhrij* hadisnya. akan dibahas dalam pembahasan selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana *Takhrij* hadis dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī?.

⁴. Muhammad Asriady, Metode Pemahaman Hadis, *Ekspose Volume 16, Nomor 1, Januari – Juni 2017*, Hlm 315.

2. Bagaimana Syarah hadis-hadis amalan penghapus dosa dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil *Takhrij* hadis dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī.
2. Untuk mengetahui maksud dan kandungan hadis-hadis penghapus dosa dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik penelitian ini, diharapkan memberikan sumbangsih Syarah mengenai pemaknaan dalam memahami sebuah hadis.
2. Manfaat secara praktis bagi penulis dan pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis, khususnya dalam memahami hadis dari segi pemaknaannya.

E. Kajian Pustaka

1. Teori yang digunakan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang terkandung dibalik hadis-hadis amalan penghapus dosa. Sebelum melakukan penelitian terhadap pemahaman suatu hadis peneliti akan men*Takhrij* terlebih dahulu hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtasar Al Khisalil Mukaffirah* karya Al-Suyūṭī. *Takhrij* adalah kegiatan mengeluarkan suatu hadis dari tempatnya (yang dimaksud disini adalah

kitab-kitab hadis yang diakui oleh para ulama).⁵ Terdapat beberapa metode dalam menTakhrij hadis antaranya adalah : 1). *Takhrij* berdasarkan lafad pertama, 2). *Takhrij* berdasarkan lafad-lafad yang terdapat dalam hadis, 3) *Takhrij* berdasarkan perawi pertama, 4). *Takhrij* berdasarkan tema.⁶

Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk meneliti makna dan maksud yang terkandung dalam hadis-hadis amalan penghapus dosa, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam hal ini peneliti akan menggunakan Teori syarah Hadis. Syarah berasal dari bahasa Arab شرح yang berarti komentar, menafsirkan, menerangkan, membeberkan (fassara, bayyana, basata).⁷ Ilmu Syarhu al-Hadīs didefinisikan dengan ilmu yang mengungkap dan menjelaskan tentang makna hadis sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Rasulullah, atau juga dapat didefinisikan dengan kumpulan permasalahan dan kaidah-kaidah pokok yang berhubungan dengan penjelasan terhadap makna hadis.⁸

Ada dua aspek yang melatarbelakangi munculnya syarah hadis, pertama, aspek historis. Dalam hal ini, istilah syarah hadis yang dimaksudkan sebagai penjelasan terhadap hadis belum muncul saat Rasulullah Saw masih hidup, istilah tersebut muncul belakangan ini

⁵. Yulihati dan Shabri Shaleh Anwar, *Metode Pemahaman hadis Takhrij hadis Manual dan Digital Mengenal kitab dan Ulama Hadis*, (PT. Indragiri, 2018), Hal 38.

⁶. Ahmad Izzan, *Studi Takhrij Hadis Kajian Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*, (Bandung: Tafkir, 2012), Hal 72.

⁷. M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis: Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. Vi.

⁸. Hasan Suaidi, *Metode Pemahaman Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail dan Ali Mustafa Ya'qub)*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018), Hlm. Vii.

seiring dengan perkembangan hadis dari masa ke masa. Kedua, aspek metodologi, dalam lintasan sejarah juga tercatat ternyata model penyerahan terhadap hadis sangat beragam sesuai dengan sosio-historis dan sosio-kultural yang berkembang waktu itu.⁹

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Aizat Syimir Rozani dan Ahmad Haiqal Fitri Ahmad Fuad, yang berjudul Analisis hadis Rasulullah Saw berkaitan musibah dalam Kitāb al-Marḍā Ṣaḥīḥ Imam al-Bukhārī. Dalam penelitian ini, mereka membahas tentang hadis yang berkaitan dengan musibah, mulai dari musibah sebagai permulaan kebaikan, larangan putus asa karena ditimpa musibah, dan musibah sebagai penghapus dosa. Mereka menganalisis hadis-hadis nabi Saw dari segi makna dan pemahaman terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan musibah.

Kajian ini juga difokuskan kepada hadis-hadis Nabi Saw yang terdapat di dalam Kitāb al-Marḍā, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī yang telah dikarang oleh Imam al-Bukhārī. Metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan kaidah analisis kandungan secara tematik dengan mengkaji hadis-hadis Nabi Saw yang berkaitan musibah di dalam Kitāb al-Marḍā, Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.¹⁰

⁹. M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis: dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), Hlm. 3

¹⁰. Muhammad Aizat Syimir Rozani Dan Ahmad Haiqal Fitri Ahmad Fuad, *Analysis Of Prophet Muhammad's Hadiths On Calamity In The Book Of Almarḍā Ṣaḥīḥ Imam Al-Bukhārī, Vol. 11, No. 21 (June 2021)*, Hlm 659.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah, dari segi metode, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan kaidah analisis kandungan secara tematik. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti kaji adalah, pertama, perbedaan pada tema hadis yang dikaji, kedua, perbedaan pada kitab yang dikaji.

Kedua, jurnal yang berkaitan dengan amalan penghapus dosa, bertemakan Keutamaan Ibadah Haji Persepektif Hadits: Studi Ilmu Ma'anil Hadits, Yang ditulis oleh Nurasiah Jamil, Mulyana dari Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021). Penelitian ini membahas tentang pemahaan hadits terhadap keutamaan ibadah haji. dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menerapkan studi pustaka dengan metode ma'anil hadits dan analisis historis.¹¹ Hasil dan pembahasan penelitian mencakup pengertian ibadah haji, hadits keutamaan ibadah haji, dan keutamaan ibadah haji ditinjau dari berbagai aspek. Penelitian ini menerangkan tentang hadis keutamaan ibadah haji, salah satu hadisnya adalah hadis Dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa mendengar Nabi shallallahu'alaihi wa salam bersabda:

“Siapa yang berhaji ke Ka’bah lalu tidak berkata - kata serontak dan tidak berbuat kefasikan maka dia pulang ke negerinya sebagaimana ketika dilahirkan oleh ibunya.”¹²

¹¹. Nurasiah Jamil, Mulyana, The Virtue Of Hajj From A Hadith Perspective: The Study Of Ma'anil Hadith, *Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021), Proceedings The 1st Conference On Ushuluddin Studies*, Hlm 821

¹². Nurasiah Jamil, Mulyana, The Virtue Of Hajj From A Hadith Perspective: The Study Of Ma'anil Hadith, *Gunung Djati Conference Series,*, Hlm 824.

Dijelaskan bahwa salah satu keutamaan ibadah haji adalah diampuni dosanya, seperti yang tercatat diatas yaitu siapa yang melakukan ibadah haji dengan benar, maka ganjarannya adalah dosanya diampuni oleh Allah SWT seperti bayi yang baru dilahirkan oleh ibunya.

Adapun persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah dari segi jenis penelitian yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan metode ma'anil hadīs, sedangkan perbedaannya terletak pada hadis yang diteliti, dalam jurnal ini meneliti hadis keutamaan ibadah haji sebagai penghapus dosa, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah hadis amalan sunah penghapus dosa, dan hadis keutamaan ibadah haji tidak termasuk kedalam hadis yang akan diteliti nanti, karena haji termasuk ibadah wajib bukan amalan sunnah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Aprilinda Martinondang Harahap dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, yang berjudul solusi penghapusan dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam). Berangkat dari permasalahan tentang konsep pertaubatan yang dianggap mudah sebagai penghapusan dosa. baik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara disengaja atau tidak. Sehingga dalam realitanya seseorang sering menjadi tidak bertanggung jawab kepada orang lain dan sekelilingnya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kalau diperhatikan secara seksama sebahagian orang tidak

segan-segan berbuat dosa untuk kesenangan pribadi setelah itu di kemudian hari bertaubat¹³.

Adapun persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang perkara yang dapat menghapuskan dosa. Dan perbedaannya adalah dalam jurnal ini tidak berfokus kepada hadis, melainkan fokus terhadap pendapat para ahli teologi.

Keempat, jurnal yang berjudul menuntut ilmu sebagai penghapus dosa-dosa masa lalu : studi hadis yang ditulis oleh Neni Suryani, Ilim Abdul Halim, dan Dadang Dermawan. Dalam jurnal ini membahas tentang keutamaan seseorang yang menuntut ilmu, salah satu keutamaannya adalah menuntut ilmu sebagai penghapus dosa masa lalu. Dalam jurnal ini penelitiannya berfokus kepada satu hadis riwayat at-Tarmidzi No. 2572. Selain meneliti kandungan makna, peneliti juga membahas tentang kualitas sanad hadis riwayat at-Tarmidzi tersebut.

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif kepustakaan, dan sama-sama membahas tentang hadis yang berkaitan dengan perkara penghapus dosa. Perbedaannya ada pada hadis yang diteliti, disini hanya menggunakan satu hadis,

¹³. Aprilinda Martinondang, Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam), *Studia Sosia Religia Volume 1 Nomor 2, Desember 2018*, Hlm 26.

sedangkan dipenelitian yang akan diteliti ada sekitar 16 hadis yang akan diteliti.¹⁴

Kelima, skripsi dari Sri Mahrani yang berjudul Metode Jalaluddin Al-Suyūṭī Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Tinjauan terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur), Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2011, dalam skripsi ini meneliti terkait karya Al-Suyūṭī yang berjudul Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur. Penelitian ini berfokus kepada metode yang digunakan oleh Al-Suyūṭī dalam menafsirkan al-quran. Adapun metode yang digunakan al-Suyūṭī dalam menyusun kitab tafsir al-Durr al-Mantsur ini adalah metode tahlili. jika ditinjau dari segi sumbernya Imam Al-Suyūṭī menggunakan sumber ma'tsur yaitu menafsirkan ayat berdasarkan pada ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, ayat dengan qaul sahabat, dan ayat dengan qaul tabi'in.¹⁵

Persamaan antara penelitain di atas dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama membahas tentang kitab karya Al-Suyūṭī dan yang membedakan antara penelitian yang lalu dan penelitian yang akan datang adalah perbedaan dalam aspek teori yang akan diteliti, pada penelitian terdahulu menggunakan teori analisis metode dalam sebuah

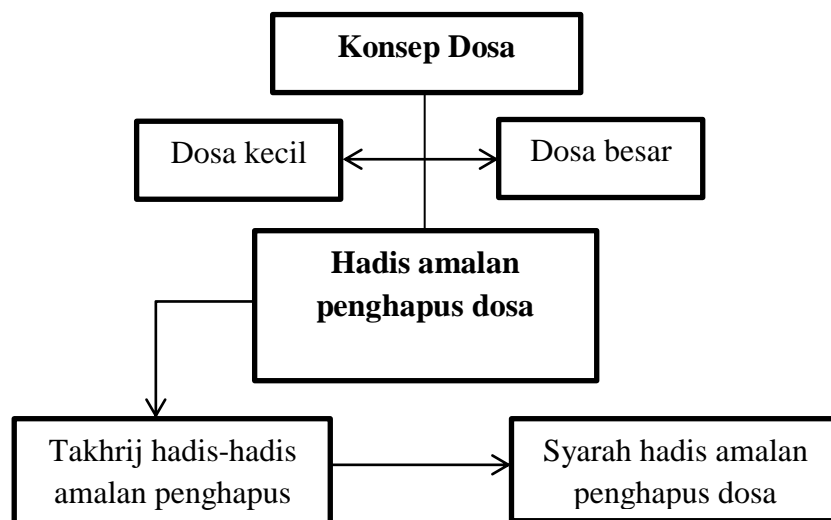
¹⁴. Neni Suryani, Ilim Abdul Halim, Dan Dadang Dermawan, Menuntut Ilmu Sebagai Penghapus Dosa-Dosa Masa Lalu : Studi Hadis, *Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022)*, Hlm 929

¹⁵. Sri Mahrani, Metode Jalaluddin Al-Suyūṭī Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur), *Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (Riau 2011)*, Hlm 34

karangan, sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan teori analisis syarah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī.

F. Kerangka berpikir

Sebagai manusia biasa, kita tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, kita sebagai hamba Allah SWT hendaklah melakukan taubat apabila kita melakukan kesalahan dan dosa yang telah kita perbuat. Selain bertaubat kita juga dapat melakukan amalan-amalan atau pun zikir yang dapat melebur dosa yang kita perbuat meski sebanyak buih dilautan. Dalam hal ini Rasulullah telah memberikan petunjuk bagi kita terkait dengan amalan-amalan penghapus dosa. Untuk mengetahui amalan apa saja yang dapat kita lakukan untuk upaya peleburan dosa, peneliti menggunakan kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī agar lebih mudah, karena kitab ini sudah menghimpun beberapa hadis tentang amalan penghapus dosa dari berbagai sumber. Untuk memahami isi kandungan hadis dalam kitab *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī penulis merujuk kepada beberapa kitab syarah hadis yang terkait dengan hadis yang terdapat dalam kitab tersebut.



G. Metode Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa cara atau metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Diperlukan suatu metode yang tepat agar penelitian terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mendapatkan sebuah hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data penelitian dengan data kualitatif yang pada umumnya berupa narasi atau gambar.¹⁶ Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*), sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian terhadap suatu permasalahan dengan cara membaca, mengutip dari berbagai teori dan pendapat serta mempelajari buku-buku literatur yang

¹⁶. Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Ppm Manajemen, 2009), Hlm. 15.

mempunyai keterkaitan dengan permasalahan tersebut.¹⁷ dan dalam hal ini objek utamanya adalah literatur-literatur atau buku-buku dan kitab-kitab kepustakaan yang berkaitan dengan hadis amalan penghapus dosa yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

- a. Adapun sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yaitu menggunakan kitab yang berjudul *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī dan kitab-kitab syarah hadis seperti, kitab Fathul bari karangan Imam Ibnu Hajar, Al-minhaj karangan Imam An-Nawawi dan lain-lain.
- b. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang berupa buku-buku, artikel penelitian yang terkait bidang tersebut diatas, yang berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami hal ini. Seperti buku-buku, karya ilmiah, kitab-kitab dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan skripsi. Selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu perpustakaan digital seperti al-Maktabah al-Syāmilah dan Jawāmi‘u al-Kalīm.

3. Teknik pengumpulan data penelitian

Adapun data yang diperlukan dalam skripsi ini adalah berupa peninggalan arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan

¹⁷. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), Jilid.I, Hlm.

dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi, dengan mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dapat ditemukan dalam arsip berupa buku-buku, surat kabar, majalah dan lain-lain.¹⁸ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang didokumentasi dalam bentuk buku atau kitab. Data primer yang diambil adalah data dari kitab *Mukhtasar al-khiṣāl al-mukaffirah* karya Al-Suyūṭī.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul melalui pelacakan hadis dengan bantuan mu'jam dan aplikasi hadis digital, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan metode deskriptif-analitik. Dengan cara deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan hadis-hadis terkait amalan penghapus dosa. dan mencantumkan salah satu hadis yang menurut penulis sudah cukup mewakili dari hadis-hadis yang ada karena mengingat hadis-hadis terkait amalan penghapus dosa banyak sekali. Maka tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya. Sehingga penelitian dapat terlaksana secara sistematis dan terarah. Adapun analitik yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah menjelaskan hadis-hadis amalan penghapus dosa dengan cara mengkorelasikan dengan syarah hadis sehingga menjadikannya lebih jelas.

¹⁸. I Made Pasek Diantha, *Metodologi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2006). Hlm. 155

H. Sistematika Penulisan

Setiap penelitian perlu adanya sistematika agar pembahasannya fokus dan terarah. Selain itu, adalah agar berkesinambungan antara satu bab dengan bab yang lain. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab:

Bab pertama, berawal dari pendahuluan yang berisi latar belakang yang menjadi fokus utama permasalahan yang nantinya akan diteliti serta alasan ketertarikan peneliti membahas topik yang diangkat yang dibatasi dengan rumusan masalah. Selanjutnya menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dari peneliti dan juga kontribusinya terhadap dunia keilmuan hadis. Disertakan pula metode penelitian, landasan teori serta sistematikanya. Bab ini menjadi bagian yang terpenting karena mengarahkan penelitian agar tetap fokus pembahasannya.

Bab kedua, dalam bab kedua ini peneliti akan membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. yang memuat kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Serta berisikan uraian teoritis terkait penelitian yang mencakup tentang teori yang digunakan dalam proses penelitian dalam skripsi.

Bab ketiga, Dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitian yang dilakukan, yaitu penulis akan melakukan tinjauan redaksional hadis tentang hadis-hadis amalan penghapus dosa, dalam bab ini membahas biografi Imam Jalaluddin Al-Suyūṭī, dan data hadis (takhriḥ hadīs), dan i‘tibār hadis.

Bab keempat, merupakan analisis makna hadis tentang amalan penghapus dosa, bab ini membahas tentang studi kritik pemaknaan matan hadis yang meliputi meneliti melalui bentuk matan, melihat syarah hadis dari kitab-kitab syarah, serta menghubungkan hadis dengan Asbabu al-wurud.

Bab kelima, penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Takhrij* hadis amalan penghapus dosa dalam kitab *Mukhtaşar Al-Khişalil Mukaffirah*

Dalam melakukan penelitian *Takhrij*, peneliti menggunakan dua metode yang ditawarkan Mahmud Thahan dalam bukunya *Uşul al-Takhrij Wa Dirasat Al-Sanid*. Adapun kedua metode yang digunakan yaitu metode pertama dengan menggunakan lafaz pertama dalam matan, Dan metode kedua yaitu menggunakan penggalan lafaz yang terdapat dalam matan hadis, dalam penelusuran ini peneliti menggunakan aplikasi *Maktabah Syamila* dan kitab kamus *Mu'jam al Mufahras*. Kemudian merujuk kepada kitab aslinya.

Dari 16 hadis yang ada dalam kitab *Mukhtaşar Al-Khişalil Mukaffirah* Karya Al-Suyūfī hanya ada 9 (Sembilan) hadis yang termasuk dalam *Kutub as-Sittah*. Adapun hadis yang termasuk dalam *Kutub as-Sittah* sebagai berikut:

- a. Hadis menyempurnakan wudhu
- b. Hadis mengucapkan kalimat رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا ketika muazin azan.

- c. Hadis membaca amin bersama imam
- d. Hadis keutamaan shalat dhuha
- e. Hadis shalat malam dibulan Ramadhan
- f. Hadis berpuasa dibulan Ramadhan
- g. Hadis shalat malam dan shalat *Lailatul Qadar* di bulan Ramadhan
- h. Hadis memulai ihram dari masjid Al-Aqsha
- i. Hadis membaca doa setelah makan dan setelah berpakaian.

Terdapat perbedaan matan yang ditulis oleh As-Suyuthi dengan yang ada dalam *kutub as-sittah*. Hadis yang terdapat dalam kitab *Mukhtashar Al-Khishalil Mukaffirah* Karya Al-Suyūṭī meriwayatkan dengan menambahkan kalimat وما تأخر. sedangkan hadis yang peneliti temukan dalam kitab primer tidak menggunakan kalimat وما تأخر kecuali yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i.

Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Hajar dalam kitabnya bahwa Qutaibah menambahkan dari Suffan sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i, dengan tambahan kalimat وما تأخر (Dan dosa-dosanya yang akan datang). Namun, keterangan tambahan ini dianggap musykil, karena ampunan itu berkonsekuensi adanya sesuatu yang diampuni, sementara dosa-dosa yang akan datang belum ada, lalu bagaimana akan diampuni.

2. Dalam memahami hadis amalan penghapus dosa dalam kitab *Mukhtasar Al-Khiṣālil Mukaffirah* Karya Al-Suyūṭī peneliti menggunakan metode syarah hadis, yang mana sumber data untuk memahami hadis tersebut dikumpulkan dari kitab-kitab syarah hadis, seperti kitab *Fath Al-Bari* karya Ibnu Hajar, *Tuhfat al-Ahwazi* Karya al-Hafiz Abul ‘Ula dan kitab *‘Aunul Ma’bud* karya Syekh Syariful Haq. Dalam mensyarahi suatu hadis para ulama’ menggunakan beberapa metode, seperti yang dikemukakan oleh Burhanuddin dalam jurnalnya yang berjudul Metode Dalam Memahami Hadis. Adapun hadis yang diteliti hanyalah hadis yang sudah di*Takhrij*.

a. Pemahaman hadis terkait korelasi antar hadis

Terdapat 9 hadis yang diteliti, dari 9 hadis tersebut memiliki satu keutamaan yaitu penghapusan dosa. Selain memiliki keutamaan yang sama, antara satu hadis dengan hadis yang lain juga memiliki satu tujuan yaitu taqarrub ilallah dan istiqomah.

b. Pemahaman hadis terkait dosa yang diampuni.

Berdasarkan pendapat Ibnu Munzir terkait jenis dosa yang akan diampuni adalah semua dosa baik dosa kecil ataupun dosa besar. Akan tetapi, berdasarkan pendapat yang masyhur menurut An-Nawawi, dosa yang diampuni adalah khusus dosa-dosa kecil. Yang mana Pendapat ini dipilih oleh Imam Al Haramain dan dinisbatkan kepada Ahlu Sunnah. Sementara sebagian ulama berpendapat, "Kemungkinan hal itu dapat mengurangi dosa-dosa besar apabila tidak ada dosa-dosa kecil".

B. Saran

1. Hasil penelitian ini hanyalah sekelumit dari disiplin ilmu pengetahuan, karena penulis sadar bahwa masih banyak yang kurang dalam pengetahuan. Untuk itu penulis menyarankan bagi kawan-kawan yang mendalami bidang hadis untuk bisa menggali lebih dalam lagi perihal hadis-hadis Nabi terkait amalan penghapus dosa.
2. Hadis-hadis yang ada dalam penelitian ini masih terbatas. Untuk itu penulis menyarankan kepada pembaca untuk mengkaji hadis-hadis yang ada pada sumber lain agar menambah wawasan terkait hadis-hadis tentang amalan penghapus dosa.
3. Kitab-kitab syarah yang digunakan penulis dalam penelitian ini juga sangat terbatas. Maka saran penulis kepada pembaca agar pembaca dapat melengkapinya dengan kitab-kitab syarh yang lain.
4. Saran terakhir dari penulis, supaya kita sebagai umat Islam terus menggali keilmuan yang berkaitan dengan hadis-hadis Nabi, agar khazanah keilmuan Islam dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Abul ‘Ula Muhammad. *Tuhfatul Ahwazi Syarah matan Jami’ al-Turmudz*. Jordan: Baitul Afkar ad-Dauliyah.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. (2011). *Fathul Baari Syarah Shahih Al Bukhari*. Tar: Abdul Aziz Abdullah. Jilid 11. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Haq, Abu Thayyib Muhammad Syams Dan Muhammad Asyraf Al Haq. (1426). *‘Aunul Ma’bud ‘Ala Syarh Sunan Abi Daud*. Bairut: Dar Ibnu Abi Hazm.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma’il. (1992). *Shahih Bukhari*. Juz 1. Beirut: Darul Fikr.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. (2003). *Tafsir Wa Al-Mufasssirun*. Mesir: Maktabah Alwabbah.
- Al-Hayy, Abi Al-Falah Abdu. Ibn Ahmad Bin Muhammad Ibn Al-Imad. *Syadzarat Al Dzahab*. Juz VIII.
- Alim, Zezen Zainal. (2012). *The Ultimate Power of Shalat Dhuha*, Jakarta selatan : Qultum Media.
- Al-Suyūfī, Al-Hafīzh Jalaluddin ‘Abdurrahman Bin Abu Bakr. (2008). *Al -Itqan Fi Ulum Al-Qur’an*. Cet. Ke- 1. Juz I. Mesir: Darr Al-Salam.
- _____(2011). *Mukhtaṣar al-khiṣāl al-mukaffīrah*. Beirut : Darul Basya’ir Al-Islamiyah.
- Asriady, Muhammad Metode Pemahaman Hadis. Ekspose Volume 16. Nomor 1. Januari – Juni 2017.
- Burhanuddin. (2019). Periwiyatan Hadis Dengan Makna Menurut Muhadditsin, Al-Mu‘Ashirah Vol. 16. No. 1. Januari
- _____(2018). Metode Dalam Memahami Hadis. Jurnal Al-Mubarak Volume 3 Nomor 1.

- Dahlan, Abdul Azis. (1996). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Cet. Ke-1. Jilid 6. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Diantha, I Made Pasek. (2006). *Metodologi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- El-Syafa, Ahmad Zacky. (2020). *10 Amalan Anti Penghapus Dosa*. Pustaka Media.
- Fauziah, Ririn. (2018). *Urgensi Sunah Dalam Penetapan Hukum Islam*. Vol.7. No.1 At-Tuhfah: Jurnal Keislaman.
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Metodologi Research*. Jilid.I. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.
- Hasan, M. Iqbal. (2002). *Pokok pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbi, W.A.P. (2019). *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta : Leutika Design.
- Izzan, Ahmad. (2012), *Studi Takhrij Hadis kajian tentang metodologi Takhrij dan kegiatan Penelitian hadis*. Bandung : Tafkir.
- Jamil, Nurasih. Dan Mulyana. (2021). *The Virtue Of Hajj From A Hadith Perspective: The Study Of Ma'anil Hadith*. Gunung Djati Conference Series. Volume 4
- Jauhari, Wildan. *Mengenal Imam Al-Suyūfī*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Kountur, Ronny. (2009). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Ppm Manajemen.
- Mahrani, Sri. (2011). *Metode Jalaluddin Al-Suyūfī Dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Tinjauan Terhadap Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur)*. *Skripsi Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.

- Martinondang, Aprilinda. (2018). Solusi Penghapusan Dosa (Konsep Taubat Dalam Pandangan Teologi Islam). *Studia Sosia Religia* Volume 1 Nomor 2. Desember.
- Mustaqim, Abdul. (2016). "Ilmu Ma'anil Hadits Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi". Yogyakarta: Idea Press.
- Muthoharah, Nur Laili. "*Metode Pemaknaan Hadis Tentang Cadar Perspektif Muhammad Al-Ghazali*".
- Nur Rokim, Mukhamad. "Metode Syarah Hadis Salim Bin 'Id Al-Hilali (Analisis Kitab Bahjah Al-Nadhirin Syarh Riyadh As-Salihin).
- Rozani, Muhammad Aizat Syimir Dan Ahmad Haiqal Fitri Ahmad Fuad. (2021). Analysis Of Prophet Muhammad's Hadiths On Calamity In The Book Of Almarḍā Ṣaḥīḥ Imam Al-Bukhārī, Vol. 11. No. 21 June.
- Sari, Milya Dan Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa48*.
- Sasana, Widya. (2016). *Dosa Dan Pengampunan: Pergulatan Manusia Dengan Allah*. Seri Filsafat & Teologi. Vol. 26 No. Seri 25. 2016. Malang.
- Suaidi, Hasan. (2018), Metode Pemahaman Hadis (Studi Komparatif Pemikiran Syuhudi Ismail Dan Ali Mustafa Ya'qub), Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.
- Sunengsih, Suti. (2020), Membaca Shalawat Dalam Perspektif Hadis (Studi Hadis Tematik), Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin Dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Suryadilaga, M. Alfatih. (2017). Metodologi Syarah Hadis : Dari Klasik Hingga Kontemporer Yogyakarta: Kalimedia.
- Suryani, Neni. Ilim Abdul Halim. Dan Dadang Dermawan. (2022). Menuntut Ilmu Sebagai Penghapus Dosa-Dosa Masa Lalu : Studi Hadis. Gunung Djati Conference Series, Volume 8.

Thahan, Mahmud. Penerjemah Abu Fuad. (2005). "Ilmu Hadits Peraktis". Bogor: Pustaka Izzah.

Wensinck, A.J. (1969). "*Mu 'Jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Hadis An-Nabawi*". Jilid. 1. Leiden: E.J.Brill.

Yulihati dan Shabri Shaleh Anwar. (2018). Metode Pemahaman hadis *Takhrij* hadis Manual dan Digital Mengenal kitab dan Ulama Hadis. PT. Indragiri.

Zuhri, Ahmad. Fatimah Zahara. Watni Marpaung. (2014). Ulumul Hadis. Medan : Cv. Manhaji.